

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD Demang Sepulau Raya

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya

Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah yang berlokasi di Jalan Raya Lintas Sumatera Kelurahan Terbanggi Agung, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Sebelumnya Rumah Sakit Umum Demang Sepulau Raya merupakan pengembangan dari puskesmas Gunung Sugih yang pernah melaksanakan kegiatan layanan Rawat Inap, pemeriksaan dan pengobatan secara rutin berkala oleh dokter spesialis, serta pernah melaksanakan kegiatan Operasi katarak dan khitanan masal.

Dengan didirikannya Rumah Sakit oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah ini, diharapkan masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan Kesehatan bagimasyarakat Lampung Tengah. Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Rayamulai resmi dioperasikan pada tanggal 28 Agustus 2005 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor :263/KPTS/11/2005, yangkemudian disusul dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor: 03 Tahun 2006 tentang izin pendirian Bangunan. Pada tahun 2007, terbit Peraturan Daerah Nomor:12 tahun 2007, mengenai Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disusul Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 31 Januari 2007 Nomor : 143/Menkes/SK/I/2007, Tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Daerah Demang Sepulau Raya menjadi Rumah Sakit kelas C. Dan di tahun2011, keluarlahperaturan Daerah Nomer : 08 Tahun 2011, tentang Susunan

Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah.

2. Visi dan Misi RSUD Demang Sepulau Raya

a) Visi

“Menjadi rumah sakit rujukan dan kebanggaan masyarakat lampung tengah tahun 2025“

b) Misi

- 1) Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dan Terjangkau oleh Masyarakat.
- 2) Memberikan sarana dan prasarana sesuai dengan Standart Akreditasi Rumah Sakit.
- 3) Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia RumahSakit.
- 4) Menciptakan Rumah Sakit yang Aman dan Nyaman.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara terkait dengan keamanan berkas rekam medis berdasarkan faktor instrinsik dan ekstrinsik (aspek fisik, aspek kimiawi, aspek biologis) di ruang *filig* RSUD demang sepulau raya, kemudian mendapat hasil sebagai berikut :

1. SPO keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD demang sepulau raya

RSUD DEMANG SEPULAU RAYA	PERLINDUNGAN REKAM MEDIS DARI KEHILANGAN DAN KERUSAKAN		
	NOMOR DOKUMEN	NOMOR REVISI	HALAMAN
	441/36/RM/04/17	01	1 dari 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	TANGGAL TERBIT		
	20 April 2017		
PENGERTIAN	Pemeliharaan dokumen rekam medis yang dilakukan secara berkala akan memberikan keamanan bagi dokumen, kerusakan, kotor dan kena rayap.		
TUJUAN	Untuk menjamin keamanan dari kerusakan dokumen rekam medis		
KEBIJAKAN	1. Keputusan Direktur RSUD Demang Sepulau Raya NOMOR : 441/02 /ARS.MKI/RSUD.DSR/V/2017 tentang Standar Prosedur Operasional 2. Keputusan Direktur NOMOR : 441/03 /ARS.MKI/RSUD.DSR/V/2017 Tentang Kebijakan Pelayanan Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya.		
PROSEDUR	1. Inventaris secara berkala ; dokumentasi disimpan di rak rak disusun kembali menurut sistem penomoran 2. Mengganti folder yang rusak dengan folder yang baru 3. Membuat laporan rekam medik yang belum kembali ke rak penyimpanan.		
UNIT TERKAIT	Bagian filing Rekam Medis		

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL
78

Tabel 3.4 Checklist Observasi Standar Prosedur Operasional

No	Observasi	Penilaian		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	SOP keamanan rekam medis	√		Terdapat SPO tentang keamanan dokumen

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa di RSUD demang sepulau raya sudah terdapat SOP tentang keamanan dokumen

rekam medis di ruang *filing*. Kemudian hasil wawancara dengan informan diperoleh data sebagai berikut :

Iya sudah ada (informan A)

Ada dek SPO nya (informan B)

Berdasarkan hasil wawancara dengan triangulasi sumber diperoleh informasi sebagai berikut:

untuk SPO di sini sudah ada

2. Aspek keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD Demang Sepulau Raya ditinjau dari faktor instrinsik.

Keamanan dokumen rekam medis dari faktor instrinsik adalah perlindungan dari Faktor kerusakan yang di sebabkan oleh benda itu sendiri seperti kertas, tinta, dan perekat (Sattar, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Checklist Observasi Keamanan Dari Faktor Instrinsik

No	Observasi	Faktor Instrinsik		Keterangan
		Penilaian		
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kertas			
	Jenis kertas yang digunakan	√		Kertas hvs 70 gsm
	Kertas berwarna ke kuning – kuningan		√	
	Kertas terlipat	√		Terdapat pada berkas lama dan berkas yang tebal
2.	Tinta			
	Tinta yang digunakan berwarna hitam	√		
	Tinta mudah luntur		√	
3.	Perekat			
	Perekat	√		Strapless dan penjepit kertas

Dari tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Kertas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa kertas yang digunakan untuk dokumen rekam medis di RSUD demang sepulau raya adalah kertas HVS 70 gsm.

Berdasarkan dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

kalo menurut saya sudah baik (informan A)

udah baik kertas yang di pake, klo nggak salah disini kita pake yang 70 gsm (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut :

kalo untuk sekarang sudah baik , beda sama yang dulu. Bisa di liat sendiri mulai dari mapnya kita pake kertas yang lebih tebal dan sudah dilaminasi, klo untuk berkasnya sendiri kita di sini pake kertas hvs 70 gsm

b. Tinta

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penggunaan tinta pada dokumen rekam medis di RSUD Demang Sepulau Raya sudah menggunakan tinta berwarna hitam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

iya sudah (informan A)

sudah, semua berkas ngisinya pakai tinta warna hitam (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut : :

sudah mas, disini untuk mengisi berkasnya menggunakan tinta hitam

c. Perekat

Berdasarkan observasi yang dilakukan di ruang *filing* RSUD Demang Sepulau Raya didapatkan hasil bahwa tidak menggunakan perekat jenis lem melainkan menggunakan pencepit kertas dan straples.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

disini pake straples sama penepit kertas (informan A)

kalo perakatnya disini pake penjepit yang ada di map itu (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut : :

saya rasa aman mas, karena perekat enggak pake lem, pakemnya strapless sama penjepit kertas yang kaya di map snel.

3. Aspek keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD Demang Sepulau Raya ditinjau dari faktor ekstrinsik.

Keamanan dokumen rekam medis dari faktor ekstrinsik adalah perlindungan dokumen rekam medis dari kerusakan yang disebabkan oleh beberapa aspek seperti : aspek fisik, aspek kimiawi, dan aspek biologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait keamanan dokumen rekam medis berdasarkan faktor ekstrinsik diperoleh data sebagai berikut

- a. Aspek fisik

Tabel 5.4 Checklist Observasi Aspek Fisik dari Faktor Ekstrinsik

No	Observasi	Penilaian		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Suhu dan kelembaban			
	Alat Pengukur Suhu		√	-
	Air Conditioner (AC)	√		Ada 1 buah ac
2.	Ventilasi	√		-
	Pencahayaan			
	Lampu Penerangan	√		Ada 6 buah lampu penerangan
3.	Cahaya matahari yang langsung jatuh di ruang <i>filing</i> rekam medis		√	Tidak ada karena ruangan terletak di antara gedung RS yang lain
	Debu			
	Dokumen rekam medis bebas dari debu	√		Sebagian masih menggunakan rak terbuka
4.	Terdapat dokumen rekam medis yang diletakan di lantai	√		Beberapa berkas ada yang di lantai (berkas lama/inaktif)
	Bencana			
	Atap Bocor		√	-

Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	√	Berada di dekat pintu ruang <i>filing</i> , (di luar ruangan)
Alat pendeteksi asap	√	-

Dari tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

1) Suhu dan kelembaban

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pada ruang *filing* RSUD Demang Sepulau Raya belum terdapat alat untuk mengukur suhu dan kelembaban ruangan, namun sudah terdapat *air conditioner* (AC) untuk menjaga kestabilan suhu pada ruangan. Berikut hasil pengukuran suhu dan kelembaban yang dilakukan peneliti pada ruang *filing* RSUD Demang Sepulau Raya :

Tabel 6.4 Pengukuran Suhu dan Kelembaban

No	Item	Waktu	Suhu (°C)	RH (%)
1.	Pengukuran I	10.48	26,3 °C	44 %
2.	Pengukuran II	11.50	25,1 °C	48 %
3.	Pengukuran III	12.56	24,7 °C	50 %
	Rata-rata		25,3 °C	47 %

Berdasarkan pengukuran suhu dan kelembaban udara di ruang *filing* yang dilakukan sebanyak tiga kali, diperoleh bahwa pengukuran pertama mendapatkan hasil untuk suhu 26,3 °C dan kelembaban 44%, pengukuran pertama mendapatkan hasil untuk suhu 25,1°C dan kelembaban 48%, pengukuran pertama mendapatkan hasil untuk suhu 24,7 °C dan kelembaban 50%. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut :

menurut saya sudah cukup (informan A)

untuk suhu di ruangan ini udah cukup, kerasa dingin banget. Tapi klo untuk kelembaban ruangan saya nggk tau dek karena belum ada alat untuk ngukurnya (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut:

untuk suhu kita sudah memakai 1 buah AC, dan sudah cukup dingin. dan untuk kelembaban karena di ruangan ini belum terdapat alat pengukurnya jadi kita belum tau, tapi kemarin sudah melakukan pengajuan untuk alat ukurnya

2) Pencahayaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di ruang *filing* diperoleh data bahwa pencahayaan pada ruang *filing* sudah sesuai yaitu 205 *lux* dan tidak ada dokumen yang terpapar oleh sinar matahari langsung. Berdasarkan wawancara kepada responden untuk pencahayaan sudah cukup, terdapat beberapa buah lampu dan jendela.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara sebagai berikut:

sudah cukup terang (informan A)

kalo kena sinar langsung enggak ada disini, ruangnya tertutup semua.(informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut:

untuk pencahayaan saya rasa sudah cukup mas, kalo berkas yang terkena sinar matahari langsung enggak ada, karena ruangan *filing* ini diapit sama ruangan yang lainnya, jadi sinar matahari enggak mungkin langsung masuk ke ruangan.

3) Debu

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa pada arak dokumen rekam medis masih terdapat debu, untuk membersihkan debunya menggunakan kemoceng. Masih terdapat dokumen yang berada di lantai.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

belum, masih ada sedikit sedikit. (informan A)

belum, karna disini sebagian masih pake rak terbuka. Sebenarnya udah ngajuin untuk rak tertutup, tapi tau sendiri dek, rumah sakit pemerintah ini, agak lama di acc nya. (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut :

kalo untuk debu masih ada, karena di sini sebagian masih pake rak terbuka, tapi selalu di cek dan di bersihkan secara berkala. Biasanya 2-3 bulan sekali.

4) Pengamanan dari kemungkinan bencana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sudah terdapat alat pemadam api ringan (APAR), namun tidak terletak di dalam ruangan melainkan di luar ruangan *fling*. Belum memiliki alat pendeteksi asap. Di luar gedung sudah terdapat saluran air untuk meminimalisir terjadinya banjir.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

sudah. Untuk mecegah kebakaran di sini sudah ada APAR. Kalo untuk banjir Alhamdulillah nya belum pernah. (informan A)

selama saya kerja di sini, belum pernah ada kejadian kaya gitu. Pernah ada itu juga cuma atapnya bocor, enggak sampe kena di berkas juga airnya. (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut :

sudah mas, untuk kebanjiran kayanya enggak mokin karna letak geografis dari rumah sakitnya sendiri bukan di dataran rendah, di sekeliling ruangan ini juga ada selokannya. Kalo kebakaran di sini sudah ada APAR, itu di sebelah pintu.

b. Aspek kimiawi

Tabel 7.4 Checklist Observasi Aspek Kimiawi Dari Faktor Ekstrinsik

No	Observasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Kerusakan karena api		√	
2.	Kerusakan karena <i>foxing</i>		√	

3.	Kerusakan karena korosi tinta	√	
4.	Kerusakan karena karat	√	Terutama pada berkas yang lama

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa di kerusakan dokumen berdasarkan aspek kimiawi minim terjadi, hanya ada sedikit kerusakan yang diakibatkan oleh karat yaitu terdapat pada berkas yang sudah lama.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

udah aman. (informan A)

aman, enggak ada klo yang kena karat (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut :

sejauh ini aman aman saja mas, kalo untuk karat ada tapi nggk banyak, itu adanya di berkas yang dulu dulu, kaya di berkan inaktif.

c. Aspek biologi

Tabel 8. 4 Checklist Observasi Aspek Biologi dari Faktor Ekstrinsik

No	Observasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Jamur		√	-
2.	Serangga	√		Serangga semut
3.	Binatang pengerat		√	-

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat secara langsung dokumen rekam medis, diperoleh hasil bahwa dokumen yang di simpan di ruang penyimpanan sudah terbebas dari kerusakan yang disebabkan oleh jamur. Namun, pada ruang penyimpanan masih didapati serangga semut dalam jumlah relatif sedikit.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

Enggak ada (informan A)

kadang ada, biasanya cuma semut, tapi langsung kita kasih obatSemut. (informan B)

Hal serupa juga disampaikan oleh triangulasi dengan kutipan berikut :

ada, tapi ya jarang banget mas. Palingan semut. Di sini kita kan bekerjasama dengan pihak ketiga (CS), jadi kalo ada langsung di bersihkan terus dikasih obat.

C. Pembahasan

1. SPO keamanan dokumen rekam medis di ruang *filig* RSUD Demang Sepulau Raya

Menurut Tjipto Atmoko (2011), Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dan diperkuat dengan wawancara kepada informan diperoleh hasil bahwa di RSUD Demang Sepulau Raya sudah terdapat SPO tentang keamanan dokumen rekam medis. Namun pada pelaksanaannya di RSUD Demang Sepulau Raya belum sesuai dengan SPO yang berlaku karena masih terdapat dokumen yang berada di lantai. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Herlina (2015) yang menyatakan bahwa pentingnya menjalankan standar prosedur operasional yang berlaku agar terhindar dari resiko yang tidak diinginkan.

2. Aspek keamanan dokumen rekam medis di ruang *filig* RSUD Demang Sepulau Raya ditinjau dari faktor instrinsik.

a) Kertas

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan responden diperoleh hasil bahwa penggunaan kertas pada dokumen rekam medis di RSUD Demang Sepulau Raya menggunakan kertas HVS 70 g/m².

Dari hasil tersebut diketahui bahwa kertas yang digunakan belum sesuai teori dari Sattar, (2019) yang menyatakan kertas yang di gunakan dalam berkas rekam medis tidak boleh terlalu tipis ataupun terlalu tebal.

Jika kertas yang digunakan terlalu tipis maka berkas rekam medis akan mudah sebek ataupun rusak, begitupun juga bila kertas rekam medis terlalu tebal akan berpengaruh dengan tempat penyimpanan. Kerusakan kertas dapat disebabkan karena terjadinya insiden kimiawi maka kertas kualitas dengan rendah akan mengalami peristiwa kimiawi lebih cepat sehingga kerusakan kertas juga lebih cepat. Karena dokumen rekam medis disimpan dengan jangka waktu yang lama, ada baiknya menggunakan kertas yang sedikit lebih tebal, misalnya kertas HVS 80 gram.

b) Tinta

Berdasarkan obserasi dan wawancara dengan responden diperoleh hasil bahwa tinta yang digunakan untu mengisi dokumen rekam medis atau cetakan doumen rekam medis menggunakan tinta berwarna hitam.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa formulir sebaiknya dicetak dengan tinta hitam standar, atau tinta tertentu yang sudah ditetapkan, (Triyanti& Weningsih, 2018). Tinta yang di gunakan harus pas, tidak boleh terlalu cair, jika tinta yang digunakan terlalu cair maka kertas akan basah dan mudah rusak. Bila kualitas tinta yang digunakan buruk , arsip akan cepat rusak. Hal ini karena kualitas tinta yang buruk bisa dengan mudah luntur bila terkena air atau udara lembab (Sattar, S.E., 2019).

c) Perekat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden diperoleh hasil bahwa perekat yang digunakan pada dokumen di RSUD Demang Sepulau Raya tidak menggunakan perekat jenis lem melainkan menggunakan perekat jenis logam dan penjepit kertas, hal ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan perekat kertas yang digunakan pada dokumen, diusahakan perekat kusus untuk kertas supaya tidak merusak elemen elemen yang lain. Dengan mengetahui sifat-sifat organik dari material tersebut kita dengan segera dapat melakukan usaha-usaha pencegahan terhadap musuh-musuh kertas yang mungkin menyerangnya (Sattar, S.E., 2019).

3. Aspek keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD Demang Sepulau Raya ditinjau dari factor ekstrinsik

a. Aspek fisik

1) Suhu dan kelembaban

Berdasarkan observasi dan wawancara, responden menyatakan bahwa pengaturan suhu dan kelembaban udara di ruang *filing* rekam medis menggunakan 1 buah AC pada saat jam kerja. namun ditemukan bahwa di ruangan *filing* rekam medis belum terdapat alat pengukur suhu dan kelembaban. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa kelembaban udara yang tidak terkontrol akan memungkinkan akibat-akibat seperti timbulnya jamur, dan kertas menjadi lemah (Sattar, S.E., 2019).

Berdasarkan pengukuran suhu dan kelembaban dengan menggunakan alat *thermohyrometer* sebanyak 3 kali diperoleh rata-rata suhu 25,3 °C dan kelembaban 47%. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran untuk bisa memenuhi kondisi kesehatan dan kenyamanan suhu ruang perkantoran berkisar 23°C-26°C serta kelembaban 40-60%.

2) Pencahayaan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan responden yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa pencahayaan pada ruang *filing* sudah sesuai dengan teori dan dokumen yang berada di ruang *filing* tidak terpapar langsung oleh sinar matahari. Karena dokumen berada di dalam ruangan yang tertutup. Meskipun dokumen berada di ruang tertutup, dokumen tetap mendapatkan sinar matahari yang masuk melalui jendela ruang *filing*.

Hal ini sesuai dengan Menurut permenkes Republik Indonesia No 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri, pencahayaan di ruang penyimpanan minimal 100 lux, jika

ruangan digunakan bekerja terus menerus maka tingkat pencahayaan dinaikkan minimal 200 *lux*.

Diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa Sinar matahari memang penting untuk membantu membasmi musuh-musuh kertas. Akan tetapi sinar matahari yang dikarenakan panasnya dan terutama oleh sinar ultraviolet sangat membahayakan bagi kertas-kertas arsip. Sinar ultraviolet terutama mengancam struktur molekul kertas dan kulit. Sebagai akibatnya dapat terlihat dengan jelas antara lain seperti, kertas menjadi buruk, coklat dan tinta pun luntur (Sattar, S.E).

3) Debu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dan diperkuat dengan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat debu di bagian rak penyimpanan. Adapun upaya untuk membersihkannya dilakukan setiap hari oleh *cleaning service* (CS) tetapi hanya sebatas membersihkan lantai, meja, dan jendela. Sedangkan untuk rak dibersihkan secara berkala setiap 1-2 bulan dengan menggunakan kemoceng. Hal ini dapat mengakibatkan debu yang menumpuk dan kurang bersihnya debu yang berada di rak penyimpanan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa debu merupakan musuh kertas yang ganas, bahkan kulitpun bias rusak karena debu, (Sattar, S.E., 2019). Selain aspek keamanan fisik dokumen rekam medis, perlindungan ruang penyimpanan terhadap debu juga harus memenuhi aspek kesehatan dan kenyamanan pemakai ruangan, sehingga kurang bersihnya rak penyimpanan dapat mempengaruhi dari segi kesehatan maupun kenyamanan, hal ini diperkuat juga dengan teori dari Badan Arsip Nasional Indonesia (2015) yang menyatakan bahwa ruangan yang berdebu dapat meningkatkan resiko kesehatan terutama bagian pernapasan.

4) Pengamanan dari kemungkinan bencana

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa di ruang *filing* sudah terdapat alat pemadam api ringan (APAR) guna pencegahan terhadap terjadinya kebakaran. Namun peletakkannya tidak di dalam ruang *filing*, melainkan di luar ruang *filing* tepatnya di sebelah pintu. Penanganan terhadap terjadinya banjir berdasarkan wawancara sudah terdapat selokan yang memadai di sekeliling ruangan

Menurut Musliichah (2019) ruangan penyimpanan wajib terlindungi dari kemungkinan serangan api. Untuk mencegahnya diharuskan bahwa tidak boleh merokok di dalam ruangan, alat pemadam kebakaran (APAR) wajib ditempatkan di tempat yang strategis, dan ruangan penyimpanan wajib dijauhkan dari bahan yang mudah terbakar. Berdasarkan observasi yang dilakukan hal tersebut kurang sesuai karena peletakan APAR kurang berada di tempat yang strategis.

b. Aspek kimiawi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa sebagian dokumen sudah aman dari kerusakan yang disebabkan oleh aspek kimiawi. Namun masih ditemukan dokumen yang ada bekas karat dari strapless, dan itu terdapat pada dokumen yang sudah lama. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen rekam medis di RSUD Demang Sepulau Raya sudah mulai aman dari kerusakan yang disebabkan oleh aspek kimiawi.

Pentingnya menjaga berkas rekam medis dari bahaya akibat bahan kimia yaitu untuk menghindari terjadinya kerusakan dokumen disebabkan oleh api, foxing, korosi tinta atau tembaga, karat, asidifikasi, dan perbaikan sebelumnya (Badan Arsip Nasional Republik Indonesia, 2019). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Wahyono (2014) yang menyatakan bahwa kerusakan dari faktor kimiawi akan berdampak besar bagi umur kertas.

c. Aspek biologi

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada responden, diperoleh bahwa dokumen rekam medis di ruang *fling* RSUD Demang Sepulau Raya sudah aman dari serangan jamur. Lalu untuk serangan serangga berdasarkan wawancara pernah didapati serangga semut di dalam ruangan .untuk pencegahannya petugas membersihkan tempat yang terdapat serangga dan diberikan obat anti serangga.

Menurut Sattar (2019) kertas yang terbuat dari selulosa, perekat dan protein merupakan sumber makanan bagi organisme seperti organisme (fungi/jamur), serangga dan hewan pengerat. untuk memastikan kelangsungan hidup mereka, mereka membutuhkan kondisi lingkungan yang ideal seperti suhu serta kelembaban tinggi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
UNIVERSITAS YOGYAKARTA